

THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON GPA OF STUDENT OF BUILDING ENGINEERING EDUCATION OF PALANGKARAYA UNIVERSITY IN EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2012/2013

PENGARUH MINAT BACA TERHADAP INDEKS PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN UNIVERSITAS PALANGKA RAYA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN 2012/2013

Whendy Trissan, ST, M.Sc¹

¹Jurusan Teknologi dan Kejuruan Prodi Pendidikan Teknik Bangunan, FKIP,
Universitas Palangkaraya, Jl. H.Timang Tunjung Nyaho Palangkaraya Kode Pos 73112
e-mail: whendy.trissan@gmail.com

ABSTRACT

"No day without reading ". The sentence was clearly no stranger into a creed (beliefs, convictions) which thronged various enlightenment room in our country. Unfortunately, our nation does have a sense of ignorance that was so severe. Thousands of creed, slogans, mottos lined up, all just be on display. However, reading is a necessity. By reading one can obtain the information needed, stimulates creativity, encourages the emergence of a desire to be able to think critically and systematically, expand, and enrich the knowledge and form a winning personality and competitive. Insightful society is easy to be proactive to the times. Not only important, but also urgent due to read something is the key to build civilization. The behaviours of the students of Building Technical Education FKIP Universitas Palangka Raya in reading are different, there are as lectures took place, there were reading when at home, or anyone reading through the discussion, but this activity is rare to be done. Most of the students choose chatted with his/her friends while waiting Lecturer or to be elsewhere more than reading the books they brought. Therefore, the researchers intend to find out the influence of students' reading interest to their GPA for one encountered semester. Not many students brought relevant books to their class. Only a few students carry the book relevant to the subjects that followed, while others are usually only carry binders or writing books. The result of the research shows that there is a relationship (correlation) between the interest in reading and the students' GPA.

Keywords: Interest, Achievement Index, Variable, Test Significance

ABSTRAK

"Tiada hari tanpa membaca". Kalimat itu jelas tak asing menjadi kredo (kepercayaan, keyakinan) yang menjejali berbagai ruang pencerahan di negeri kita. Sayangnya, bangsa kita memang memiliki kekebalan rasa yang sudah sedemikian parah . Beribu kredo, slogan, motto berderet, semua hanya menjadi pajangan. Tetapi membaca memang sebuah kebutuhan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, terangsang kreativitasnya, mendorong timbulnya keinginan untuk dapat berpikir kritis dan sistematis, memperluas, dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian yang unggul dan kompetitif .Masyarakat yang berwawasan, mudah bersikap proaktif terhadap perkembangan zaman..Perilaku membaca mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Palangka Raya berbeda-beda, ada yang ketika kuliah berlangsung, ada yang membaca ketika di rumah, ataupun ada yang membaca melalui diskusi, akan tetapi aktivitas ini sangat minim dilakukan. Banyak mahasiswa memilih berbincang-bincang dengan temannya saat menunggu Dosen atau di tempat lain dari pada membawa buku ,membaca . Oleh sebab itu peneliti bermaksud untuk mengetahui bagaimana pengaruh minat baca mahasiswa pendidikan teknik bangunan terhadap indeks prestasi selama satu semester.Jarang dijumpai mahasiswa yang membawa buku-buku bacaan waktu masuk kuliah. Hanya beberapa orang saja yang membawa buku sesuai dengan mata kuliah yang diikuti sedangkan yang lain biasanya hanya membawa binder atau buku tulis.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan (korelasi) antara minat baca dengan Indek Prestasi (IP) mahasiswa.

Kata Kunci : Minat, Indeks Prestasi Belajar, Variabel, Uji Signifikansi.

PENDAHULUAN

"Tiada hari tanpa membaca". Kalimat itu jelas tak asing menjadi kredo (kepercayaan, keyakinan) yang menjejali berbagai ruang pencerahan di negeri kita. Sayangnya, bangsa kita memang memiliki kekebalan rasa yang sudah sedemikian parah. Beribu kredo, slogan, motto berderet, semua hanya menjadi

pajangan. Akan tetapi membaca memang sebuah kebutuhan. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh berbagai informasi yang dibutuhkan, terangsang kreativitasnya, mendorong timbulnya keinginan untuk dapat berpikir kritis dan sistematis, memperluas, dan memperkaya wawasan serta membentuk kepribadian yang unggul dan komptitif.

Lebih dari itu, membaca secara tidak langsung juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Jadi, anda harus paham, bahwa tingkat kesejahteraan itu tidak hanya diukur dari rumah-rumah yang megah, mobil yang kinlong, ataupun pakaian rancangan para desainer kondang. Percayakan anda, bahwa ada sepasang suami isteri bertitel Doktor, yang memiliki karier lumayan mentereng, ternyata tak memiliki apa-apa selain koleksi buku yang mencapai ribuan judul jumlahnya. Bahkan rumahpun masih mengontrak. Padahal gaji mereka, anda bisa menebak, mencapai belasan juta rupiah. Jadi, kebiasaan membaca merupakan cermin masyarakat yang sejahtera. Kok bisa? Karena dengan membaca wawasan masyarakat akan semakin luas. Masyarakat yang berwawasan, mudah bersikap proaktif terhadap perkembangan zaman. Mereka akan peka terhadap kebutuhan hidupnya, oleh karena, di era millennium ini, agar bangsa kita bisa menjadi bangsa yang tangguh, membaca menjadi prasyarat yang mutlak diperlukan. Tidak hanya penting, tetapi juga mendesak. Karena membaca adalah kunci membangun peradaban.

Ilmu pengetahuan yang berkembang secara cepat, itu tidak mungkin lagi dapat dikuasai melalui proses mendengar atau transisi dari sumber ilmu pengetahuan (guru) akan tetapi harus melalui proses membaca. Menurut Tilar (1999), proses membaca adalah proses memberikan arti kepada dunia (Give meaning to the world). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa masyarakat yang gemar membaca atau (Reading society) akan melahirkan masyarakat yang belajar (Learning Society).

Kemampuan baca seseorang dipengaruhi oleh kesiapan membacanya. Kesiapan membaca seseorang dipengaruhi oleh factor lingkungannya. Membaca merupakan proses komunikasi. Membaca dapat juga dikatakan sebagai suatu kerja yang aktif dan interaktif sebagai proses memahami makna, yang akan menjadikan seseorang tertantang untuk terus berpikir. Buku menjadi bekal bagi mereka untuk menjadi anak yang berhasil, buku itulah kuncinya. Kita harus menanamkan pada anak bahwa buku itu segalanya. Jadi kita harus berusaha membuat buku itu menarik.

Membaca bisa menjadikan kaya pengetahuan, berkembang intelegensinya, kemampuan konsentrasi serta komunikasinya. Membaca juga bisa menjadikan bijak dan mengubah suasana hati seseorang, menjadikan seseorang mampu menghargai dan tidak mudah meremehkan orang lain. (Elly Damaiwati. Karena buku senikmat susu. 2007. Surakarta: Indiva Media Kreasi).

Anyone who keeps learning stays young. The greatest thing in life is to Keep your mind young."

Tidak peduli berapapun usia kita, jika kita berhenti belajar berarti kita sudah tua, sedangkan jika senantiasa belajar kita akan tetap awet muda. Karena

Perilaku membaca mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan FKIP Universitas Palangka Raya berbeda-beda, ada yang ketika kuliah berlangsung, ada yang membaca ketika di rumah, ataupun ada yang membaca melalui diskusi tatapi aktivitas ini sangat minim dilakukan. Lebih banyak mahasiswa memilih berbincang-bincang dengan temannya saat menunggu Dosen atau di tempat lain dari pada membawa buku dan membaca.

Rendahnya minat membaca mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan terlihat dari minornya mahasiswa yang mengunjungi perpustakaan untuk meminjam maupun membaca buku-buku.

Jarang dijumpai mahasiswa yang membawa buku-buku bacaan waktu masuk kuliah. Hanya beberapa orang saja yang membawa buku sesuai dengan mata kuliah yang diikuti sedangkan yang lain biasanya hanya membawa binder atau buku tulis.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti "Analisis Pengaruh Minat Membaca terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan Semester Genap Tahun Ajaran 2012/2013".

TUJUAN PENULISAN

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu

- Bagi pihak Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan dapat mengetahui kebiasaan membaca mahasiswa sehingga bisa dijadikan sebagai bahan untuk pembenahan-pembenahan kurikulum kedepannya.
- Bagi pihak Pengurus Perpustakaan, hasil dari penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk menciptakan lingkungan atau kondisi yang nyaman untuk membaca sehingga minat membaca mahasiswa bisa meningkat.
- Hasil dari Penelitian ini dapat memberikan pemahaman bagi Mahasiswa, khususnya mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan tentang kebiasaan membaca dan prestasi belajar sehingga mereka mampu untuk melihat realita yang ada.

LANDASAN TEORI

PENGERTIAN DARI PERILAKU (KEBIASAAN) MEMBACA

Salah satu unsur penting dalam Manajemen Diri adalah membangun kebiasaan untuk terus menerus belajar atau menjadi manusia pembelajar yang senantiasa haus akan informasi dan pengetahuan.

Hal ini seperti yang dikatakan oleh Henry Ford, pendiri General Motors yang mengatakan bahwa "Anyone who stops learning is old, whether at twenty or eighty

hal yang terbaik di dunia akan kita peroleh dengan memelihara pikiran kita agar tetap muda.

Salah satu cara paling efektif untuk belajar adalah dengan membaca.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRESTASI BELAJAR

Prestasi Belajar Dipengaruhi Oleh Dua Faktor, Internal dan eksternal. Penyebab utama kesulitan belajar adalah faktor internal, yakni kemungkinan adanya disfungsi neurologis; sedangkan penyebab utama problema belajar adalah faktor eksternal, yaitu antara lain berupa strategi pembelajaran yang keliru, pengelolaan kegiatan belajar yang tidak membangkitkan motivasi belajar anak, dan pemberian reinforcement yang tidak tepat.

Disfungsi neurologis sering tidak hanya menyebabkan kesulitan belajar tetapi juga dapat menyebabkan tunagrahita dan gangguan emosional. Berbagai faktor yang dapat menyebabkan fungsi neurologis yang pada gilirannya dapat menyebabkan kesulitan belajar antara lain adalah faktor genetik, luka pada otak karena trauma fisik atau karena kekurangan oksigen, biokimia yang hilang, biokimia yang dapat merusak otak, gizi yang tidak memadai, dan pengaruh-pengaruh psikologis dan sosial yang merugikan perkembangan anak (Deprivasi lingkungan).

Belajar sebagai proses atau aktifitas disyaratkan oleh banyak sekali hal-hal atau faktor-faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar itu adalah banyak sekali macamnya, terlalu banyak untuk disebutkan satu per satu. Untuk memudahkan pembicaraan dapat dilakukan klasifikasi demikian :

1. Faktor yang berasal dari luar diri pelajar, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan dengan catatan bahwa overlapping tetap ada, yaitu :

- a. Faktor-faktor non social, dan
- b. Faktor-faktor social

2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri si pelajar, dan ini dapat lagi digolongkan lagi menjadi dua golongan, yaitu :

- a. Faktor-faktor fisiologis, dan
- b. Faktor-faktor psikologis.

HAL-HAL YANG BERKAITAN DENGAN PRESTASI BELAJAR

Belajar adalah mencari ilmu atau menuntut ilmu. Ada lagi yang secara lebih khusus mengartikan belajar adalah menyerap pengetahuan. Ini berarti, bahwa orang mesti mengumpulkan fakta-fakta sebanyak-banyaknya. Jika konsep ini yang dipakai orang, maka pada orang itu masih dipertanyakan, apakah dengan belajar dengan semacam itu orang menjadi tumbuh dan berkembang. Orang yang belajar dengan memakai konsep ini menjadikan dirinya ibarat botol kosong yang perlu dituangi air. Apabila air dituangkan sebanyak-banyaknya ke dalam botol kosong, dapat kita bayangkan, berapa banyak yang dapat masuk dan dari sebanyak yang masuk itu tentunya sesuai dengan daya tampung botolnya. Berikut ini dikemukakan beberapa definisi menurut para ahli. Menurut James O. Wittaker, belajar dapat didefinisikan sebagai proses di mana

tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman.

"Learning may be defined as the process by which behavior originates or is altered through training or experience." (Whittaker, 1970: 15)

Dengan demikian, perubahan-perubahan tingkah laku akibat pertumbuhan fisik atau kematangan, kelemahan, penyakit, atau pertumbuhan oleh Cronbach dalam bukunya yang berjudul "Education Psychology" sebagai berikut "

"Learning is shown by change in behavior as a result of experience." (Cronbach, 1954: p.47).

Dengan demikian, belajar yang efektif adalah melalui pengalaman. Dalam proses belajar, seseorang berinteraksi langsung dengan objek belajar dengan menggunakan semua alat indranya.

Satu definisi lagi yang perlu dikemukakan disini yaitu yang dikemukakan oleh Howard L. Kingsley sebagai berikut :

"Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated through practice or training." (Kingsley, 1957; 12)

(Belajar adalah proses dimana tingkah laku (dalam artian luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan)

Tipe gaya belajar seseorang, yaitu diantaranya:

a. Visual.

Belajar melalui melihat sesuatu. Kita suka melihat gambar atau diagram. Kita suka pertunjukan, peragaan atau menyaksikan video.

b. Auditori.

Belajar melalui mendengar sesuatu. Kita suka mendengarkan kaset audio, ceramah kuliah, diskusi, debat dan instruksi verbal.

c. Kinestetik.

Belajar melalui aktivitas fisik dan keterlibatan langsung. Kita suka "menangani", bergerak, menyentuh dan merasakan/mengalami sendiri.

Bentuk Belajar

Berikut ini dikemukakan beberapa bentuk aktifitas belajar dalam beberapa hal :

1. Mendengarkan

Dalam kehidupan sehari-hari bergaul dengan orang lain akan terjadi komunikasi verbal berupa percakapan yang memberikan situasi tersendiri bagi orang yang terlibat ataupun yang tidak terlibat tetapi secara tidak langsung mendengarkan informasi, nah itulah yang disebut belajar melalui dengan mendengarkan.

2. Memandang

Setiap stimuli visual memberi kesempatan bagi seseorang untuk belajar. Dalam kehidupan sehari-hari banyak hal yang dapat kita pandang, akan tetapi tidak semua pandangan atau penglihatan kita adalah belajar.

3. Menulis atau Mencatat

Setiap aktivitas penginderaan kita yang bertujuan, akan memberikan kesan yang berguna bagi belajar kita selanjutnya.

4. Membaca

Seringkali ada orang yang membaca buku pelajaran sambil berbaring santai ditempat tidurnya hanya dengan maksud agar dia bias tidur. Membaca semacam ini adalah bukan aktifitas belajar.

METODE PENELITIAN

Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hipotesis dua arah yaitu Hipotesis alternative dan hipotesis Nol. Hipotesis benar jika Hipotesis alternative (Ha) terbukti kebenarannya.

Ha : adanya hubungan antara tingkat kebiasaan dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi.

Ho : Tidak adanya hubungan antara kebiasaan membaca dengan prestasi belajar mahasiswa psikologi.

Identifikasi Variabel

- a. Variabel bebas : Kebiasaan membaca
- b. Variabel terikat : Prestasi Belajar

Definisi Operasional

- Kebiasaan membaca : suatu aktifitas membaca yang dilakukan secara berulang-ulang dan berlanjut tiap hari yang diukur dengan berkunjung ke perpustakaan, membawa buku, Meminjam buku, Membuka buku dalam sehari dan Memahami isi buku yang dibaca.

- Prestasi yang dimaksudkan dalam penelitian ini lebih mengacu pada prestasi kumulatif yang dihasilkan oleh mahasiswa psikologi selama 1 semester berupa IP (Indeks Prestasi).

Populasi dan sampel

- a. Populasi : Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan
- b. Sampel : 50 Mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan yang terbiasa membaca

Metode Pengumpulan Data

a. Observasi

Dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapinya dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrument. Format yang disusun berisi item-item tentang kejadian atau tingkah laku yang digambarkan akan terjadi

Dari penelitian berpengalaman diperoleh suatu petunjuk bahwa mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tetapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian ke dalam suatu skala bertingkat. Misalnya kita memperhatikan reaksi penonton televisi, bukan hanya mencatat bagaimana reaksi itu, dan berapa kali muncul, tetapi juga menilai reaksi tersebut sangat, kurang, atau tidak sesuai dengan yang kita kehendaki

b. Dokumentasi

Metode dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data tentang hal-hal atau variabel yang berupa catatan,

transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya

Lexi J. Moleong (2004) mendefinisikan dokumen sebagai setiap bahan tertulis ataupun film, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seseorang penyidik.

Penggunaan metode dokumen dalam penelitian ini karena alasan sebagai berikut (Guba dan Lincoln, 1981) dalam bukunya Lexy J. Moleong (2004)

1. Merupakan sumber yang stabil, kaya, dan mendorong.
2. Berguna sebagai bukti untuk suatu pengujian.
3. Berguna dan sesuai dengan penelitian kualitatif karena sifatnya yang alamiah, sesuai dengan konteks, lahir dan berada dalam konteks.
4. Tidak reaktif sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.
5. Dokumentasi harus dicari dan ditemukan.
6. Hasil pengkajian isi akan membuka kesempatan untuk lebih memperluas tubuh pengetahuan terhadap sesuatu yang diselidiki.

c. Wawancara

Adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. (Moleong, 2000 : 135).

d. Angket

Metode angket adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian, berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti (Suryabrata, 1990).

Penggunaan metode angket, menurut Hadi (1993) didasari oleh beberapa anggapan, yaitu:

1. Subyek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
2. Apa yang dinyatakan subyek kepada peneliti adalah benar-benar dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan yang dimaksud peneliti.

Angket memiliki bermacam-macam bentuk yakni:

1. Angket langsung atau tidak langsung
2. Angket terbuka atau angket tertutup

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada mahasiswa sebagai subyek penelitian, dan dalam mengisi angket, mahasiswa diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan.

Analisis data

Secara garis besar, pekerjaan analisis data meliputi tiga tahap utama:

1. Persiapan: mengecek nama, isian, dan macam data.
2. Tabulasi : memberi skor, memberi kode, mengubah jenis data, dan coding dalam coding form.
3. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian:
 - a. Penelitian deskriptif : presentase dan komparasi engan criteria yang telah ditentukan
 - b. Penelitian komparasi: dengan berbagai teknik korelasi sesuai dengan jenis data.
 - c. Penelitian eksperimen: diuji hasilnya dengan t-test.

Dan secara umum teknik analisa data untuk kuantitatif menggunakan metode statistic, dan agar mudah biasanya di bantu oleh program komputer, seperti SPSS, SPS, Minitab, MS exel, dll.

Dalam penelitian ini, akan digunakan analisis data dengan metode statistic parametik. Karena statistic parametik dapat dilakukan jika sample yang akan dipakai berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Jumlah data yang digunakan dalam analisis ini minimal 30 sampel dan menggunakan yang berupa data interval dan ratio. Ini sangat berkaitan dengan data Interval yang telah digunakan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, menggunakan analisis hubungan (Korelasi). Karena digunakan untuk menguji hubungan antara 2 variabel atau lebih, apakah kedua variabel tersebut memang mempunyai hubungan yang signifikan, bagaimana arah hubungan dan seberapa kuat hubungan tersebut. Secara umum korelasi dibagi menjadi dua yaitu:

1. Product momen: uji ini untuk mengetahui hubungan antara 2 variabel atau lebih dengan asumsi jenis datanya interval dan rasio serta distribusi datanya nomal. Pengujian kenormalan data dengan menggunakan kolmogorow-smirnov test for goodness of fit. Jika data penelitian menunjukkan dsitribusi normal maka terdapat tiga statistic parametik yang mungkin digunakan yaitu korekasi pearson product moment, korelasi ganda dan korelasi parsial. Statistic parametik yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan data yang terdistribusi normal adalah korelasi person product moment karena data berbentuk ratio, hanya terdiri dari dua variable, dan tidak ada yang dikendalikan atau tidak ada hubungan timbale balik.

Untuk menguji penerimaan atau penolakan Ho telah ditentukan untuk menggunakan 2 arah (two sided test).

Tahap dari penggunaan rumus korelasi diatas adalah:

- a. Menggunakan rumus korelasi untuk mendapatkan r hitung
- b. Menentukan tingkat signifikansi (level of significance) yaitu sebesar 5 %.

c. Melihat nilai kritis menurut table nilai t dengan tingkat signifikansi sebesar 5 %.

d. Mengambil kesimpulan apakah menerima atau menolak Ho dengan membandingkan antara nilai r hitung dan r tabel.

2. Karena data yang digunakan berupa ata interval, maka analisis datanya juga menggunakan korelasi spearman rank, yaitu digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara dua variabel.

Uji Validitas

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan validitas konstruk (construct validity) yaitu validitas yang mengacu pada konsistensi dari semua komponen kerangka konsep. Untuk menguji tingkat validitas instrumen penelitiannya, maka digunakan rumus teknik korelasi product moment dari pearson.

Bagian dari uji validitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah melalui analisis butir-butir, dimana untuk menguji setiap butir skor total valid tidaknya suatu item dapat diketahui dengan membandingkan antara angka korelasi product moment pearson (r Hitung) pada level signifikansi 0,05 nilai kritisnya. Instrumen penelitian ini dikatakan valid dimana nilai korelasinya lebih besar dari 0,3.

Uji Reliabilitas

Uji realibilitas adalah dengan menguji skor antar item dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga apabila angka korelasi yang diperoleh lebih besar dari nilai kritis, berarti item tersebut dikatakan reliabel. Uji Alpha Cronbach digunakan untuk menguji realibilitas instrumen ini.

HASIL PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Sugiyono,2007) Alasan penggunaan metode ini karena dalam pengolahan data menggunakan data yang berbentuk angka dan analisis menggunakan statistik. Penelitian ini juga termasuk ke dalam penelitian korelasional yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan, apakah ada hubungan dan tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2005).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independennya adalah minat membaca buku. Variabel dependen merupakan variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sedangkan yang menjadi dependen variabel adalah indeks prestasi belajar.

Definisi operasional dari minat membaca adalah total skor yang diperoleh dari persetujuan terhadap item-

item dari alat ukur yang mencerminkan aktivitas atau kegiatan membaca yang senantiasa dilandasi oleh kecenderungan afektifnya (perasaan senang pada diri individu), serta kecenderungan kognitif atau adanya penerimaan informasi, yang diwujudkan dalam bentuk membaca buku-buku.

Sedangkan definisi operasional dari indeks prestasi belajar adalah total skor yang diperoleh dari hasil evaluasi suatu proses belajar formal yang dinyatakan dalam bentuk kuantitatif (angka) yang diperoleh dari nilai matakuliah.

Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti, Oleh karena populasi tidak terlalu banyak yaitu 50 mahasiswa pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangka Raya, maka dalam penelitian ini subyek penelitian dalam bentuk sampel.

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan Teknik Bangunan Universitas Palangkaraya yang mengikuti perkuliahan pada semester genap 2012/2013 yang berjumlah 50 mahasiswa.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan skala sikap untuk memperoleh data mengenai minat membaca. Skala yang digunakan adalah skala sikap tipe likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2007). Pengukuran sikap terhadap minat membaca berdasarkan hasil dari proses elisitasi kepada subyek penelitian dan teori Hurlock, yang berdasarkan padadimensi aspek-aspek kognitif dan afektif. Penelitian ini memakai 4 skor yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alasan penggunaan skor ini karena agar lebih terlihat mahasiswa yang memiliki minat membaca itu tinggi atau rendah.

Skala ini menilai sikap atau tingkah laku yang diinginkan oleh penulis dengan cara mengajukan beberapa pernyataan kepada responden. Kemudian responden diminta memberikan pilihan jawaban atau respon yang telah disediakan, misalnya sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Respon tersebut ditempatkan berdampingan dengan pertanyaan atau pernyataan yang telah direncanakan, dengan tujuan agar responden lebih mudah mengecek maupun memberikan pilihan jawaban yang sesuai dengan pertimbangan mereka.

Analisis Data Utama

Gambaran Umum Indeks Prestasi Belajar

Untuk data hasil prestasi belajar, dari 50 sampel penelitian, menunjukkan rentang indeks prestasi rata-rata adalah 2,84 dan standar deviasi 0,46.

Gambaran Umum Minat Membaca

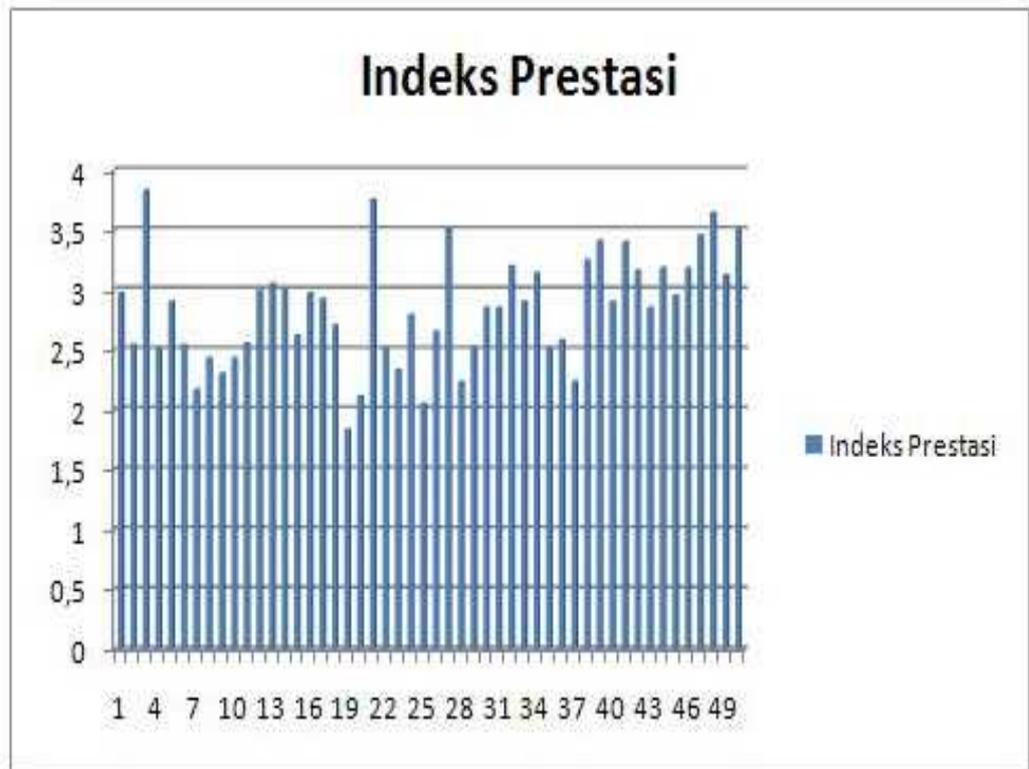
Dengan jumlah item minat membaca sebanyak 40 item dan skoring paling besar untuk intensitas frekuensi minat membaca adalah 4. Maka nilai minat membaca rata-rata adalah 0,82 dengan standar deviasi 0,1.

Uji Korelasi Spearman Rank

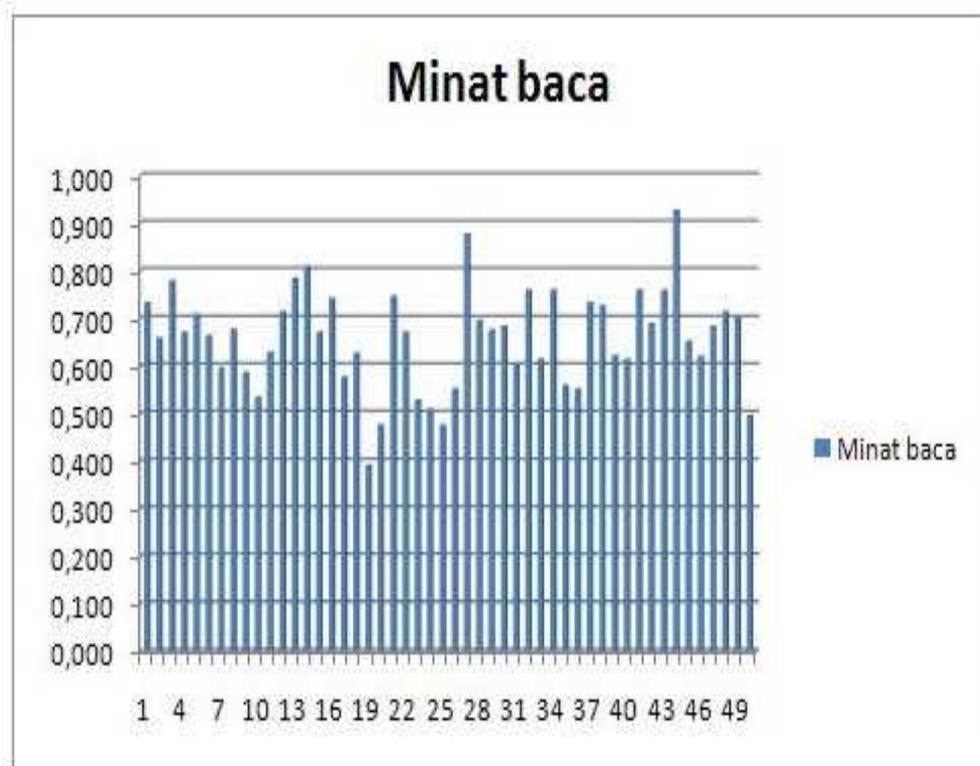
Dari analisa spearman rank dengan menggunakan spss 17 dapat dilihat korelasi minat membaca buku dengan Indeks prestasi seperti yang dapat dilihat pada tabel 2 hasil uji spearman rank .

Berdasarkan tabel 2 hasil analisis uji spearman rank diperoleh nilai r sebesar 0,576 yang menunjukkan korelasi sangat kuat. Sedangkan nilai signifikansi adalah 0,00 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak, artinya bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat membaca dengan indeks prestasi mahasiswa pendidikan teknik bangunan semester genap 2012/2013. Dapat diinterpretasikan bahwa minat membaca yang tinggi dapat membuat indeks prestasi tinggi. Artinya adalah bahwa tingginya minat membaca buku menghasilkan indeks prestasi yang tinggi maupun rendah, karena sebagian besar faktor-faktor yang berkaitan dengan prestasi adalah faktor-faktor lain seperti faktor bakat, kesehatan, cara belajar, kelelahan, kematangan, motivasi siswa dan sebagainya. Berikut ini akan dijelaskan definisi dari setiap variabel penelitian kemudian dinamika tentang kondisi di atas Menurut Tu'u (2004), prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Menurut teori Syah (2004) yang menetapkan batas minimal prestasi belajar menjadi lima yaitu, sangat baik, baik, cukup, kurang dan gagal. Sedangkan minat membaca merupakan kecenderungan hati yang tinggi kepada suatu sumber bacaan tertentu (Sutarno, 2006, Minat membaca adalah suatu ketertarikan disertai rasa senang untuk melakukan kegiatan membaca buku sebagai sumber belajar untuk menambah serta memperluas pengetahuan melalui bahan bacaan yang menunjang dan dapat mendorong seorang untuk melakukan aktivitas membaca dan memperoleh kepuasan dari apa yang telah dibaca. Pada kenyataannya seorang mahasiswa dapat memiliki minat membaca buku yang tinggi seperti adanya perasaan senang, tekun sungguh-sungguh, perhatian dan disertai intensitas yang tinggi saat membaca buku karena membaca inilah terdapat penambahan informasi dan ilmu pengetahuan. Dengan

demikian pada saat belajar dapat mencapai hasil yang baik dan pada akhirnya mempengaruhi indeks prestasi.



Gambar 1 . Indeks Prestasi Mahasiswa



Gambar 2. Gambaran Umum Minat Membaca

Tabel 1. IP Kumulatif

MinatBaca	Mean	N	Std. Deviation
0	1.83	1	.
0	2.08	2	.042
0	3.50	1	.
1	2.79	1	.
1	2.33	1	.
1	2.43	1	.
1	2.62	2	.049
1	2.50	1	.
1	2.92	1	.
1	2.30	1	.
1	2.17	1	.
1	2.85	1	.
1	2.90	2	.000
1	3.30	2	.163
1	2.70	1	.
1	2.55	1	.
1	2.95	1	.
1	2.54	1	.
1	2.54	1	.
1	2.55	3	.064
1	2.48	2	.064
1	3.15	2	.424
1	3.16	1	.
1	2.23	1	.
1	3.12	1	.
1	2.90	1	.
1	3.32	2	.460
1	3.25	1	.
1	2.60	2	.523
1	2.97	1	.
1	3.75	1	.
1	3.15	4	.227
1	3.83	1	.
1	3.05	1	.
1	3.00	1	.
1	3.50	1	.
1	3.18	1	.
Total	2.84	50	.461

Sumber : Penelitian 2015

Tabel 2 Uji Korelasi Spearman Rank Minat Membaca dengan Indeks Prestasi

		MinatBaca	IPkumulatif
MinatBaca	Pearson Correlation	1	.569**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	50	50
IPkumulatif	Pearson Correlation	.569**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	50	50

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

		MinatBaca	IPkumulatif
Spearman's rho	MinatBaca Correlation Coefficient	1.000	.576**
	Sig. (2-tailed)	-	.000
	N	50	50
	IPkumulatif Correlation Coefficient	.576**	1.000
	Sig. (2-tailed)	.000	-
	N	50	50

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

PENUTUP

Kesimpulan

Mengacu pada hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka Mengacu pada hasil analisis data yang telah diuraikan sebelumnya, maka mempunyai hubungan positif terhadap prestasi belajar dapat diinterpretasikan bahwa minat membaca yang tinggi dapat meningkatkan indeks prestasi mahasiswa Pendidikan Teknik Bangunan, begitupun sebaliknya minat baca yang rendah dapat juga menurunkan indeks prestasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan dapat diterima walaupun ada berapa factor yang dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa misalnya faktor bakat, kesehatan, inteligensi, cara belajar, kelelahan, kematangan, motivasi siswa dan sebagainya.

Saran-saran

Peneliti menyarankan beberapa hal :

1. Untuk mahasiswa agar lebih sering lagi membaca karena membaca akan menambah pengetahuan.
2. Untuk Perpustakaan Universitas dan Fakultas agar lebih banyak lagi menyediakan buku-buku yang terbaru dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azam Syukur Rammatullah (2005) Problematika anak kampus.
- Quranic Media Pustaka: Yogyakarta Bobbi De Porter & Mike Hernachi (2003) Quantum Learning: membiasakan belajar nyaman dan menyenangkan.
- Kaifa: Bandung Sugiyono (2007) Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Alfabeta: Bandung
- Akhmad Slamet Harjasujana dan Yeti Mulyati.(1996). Membaca 2. Jakarta:Depdikbud.
- Henry Guntur Tarigan, dkk. (1989). Membaca dalam Kehidupan. Bandung:ANGKASA.
- Nana Syaodih Sukmadinata.(2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya
- Slameto.(1987). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: RinekaCipta.
- Sugiyono. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:ALFABETA.

- Syamsu Yusuf. (2006). Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). Psikologi Belajar. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Slameto. 1995. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. Metoda Statistika. Bandung: PT Tarsito Bandung.
- Husaini Usman, dkk. 2006. Pengantar Statistika. Yogyakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandug : Alfabeta